

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional pada hakikatnya merupakan pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia dalam segala aspek kehidupan baik yang bersipat material maupun spiritual. Untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut diatas, pelaksanaan pembangunan menurut keterlibatan semua pihak, dari semua pihak yaitu pemerintah dan masyarakat. Unsur yang tak kalah pentingnya dalam pelaksanaan ini selain keterlibatan semua pihak juga peningkatan semua potensi sumber daya manusia.

Tujuan pembangunan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 4 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan Kebangsaan (Tim Visimedia, 2005, hlm 6).

Lorge menyatakan bahwa: Pendidikan dan proses hidup dalam kehidupan manusia berjalan satu irama dan langkah yang bersamaan, tidak terpisah satu sama lain (*life for education and education for life*). Oleh karena itu pemerintah dalam upaya mencerdaskan Bangsa Negara menjamin dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk mengikuti pendidikan (dalam <http://blognyadwee.blogspot.com/2012>).

Salah satu kebijakan pemerintah sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat seperti yang di kutip dari Olim ayi (dalam <https://ayiolim.wordpress.com/2010>) adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini sesuai pula dengan tuntutan Kominment Dakar (2000), memperluas dan meningkatkan pendidikan bagi anak dini usia, terutama mereka yang kurang memiliki peluang. Pada pasal lain menekankan memberikan jaminan bahwa kebutuhan belajar bagi pemuda dan orang dewasa dapat dipenuhi dengan peluang yang sama untuk mendapatkan pengajaran dan kecakapan yang memadai;

sedangkan di bagian pasal akhir adalah meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin program yang sempurna sehingga hasil pembelajaran dikenal dan dapat diukur dari segi keluarannya bagi semua, terutama yang berhubungan dengan kemelekhurufan, kemampuan menghitung dan life skill.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang sangat penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Karena pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak yang memuat 100-200 milyar sel otak siap dikembangkan serta diaktualisasikan untuk mencapai tingkat pengembangan potensi tertinggi. Periode sensitif perkembangan otak manusia terjadi pada interval umur 3-10 bulan. (Teyler, 1977, dalam Clark, 1986).

Para ahli (dalam gudangmakalah.blogspot.com, 2014) mengemukakan bahwa perkembangan otak manusia mencapai kapasitas 50% pada masa anak usia dini. Para ahli menyebut usia dini sebagai usia emas atau *golden age*. Anak – anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan pada saat masuk Sekolah Dasar, tetapi telah lebih dulu dibina di PAUD. Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di selenggarakan melalui 3 jalur yaitu: *Pertama*, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudathul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; *Kedua*, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Agar memiliki kesiapan untuk

memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjaga warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam gudangmakalah.blogspot.com, 2014)”.

Penyelenggara PAUD non formal memiliki manfaat yang tidak sedikit, salah satunya adalah memberikan pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat-bakatnya secara optimal. Selain itu juga memberikan bimbingan yang seksama agar anak-anak memiliki sifat-sifat, nilai-nilai dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu usaha untuk mendorong bentuk PAUD non formal terus menerus jadi perhatian kita khususnya pemerintah. Peluang untuk mengikuti pendidikan di lingkup pendidikan nonformal merupakan kesempatan alternatif, dengan penekanan pada pengembangan sumber daya manusia secara maksimal, kemajuan pada individu digabung dengan pemanfaatan kelompok sebagai perekayasa dalam pembelajaran serta motivasi merupakan prasarat utama dalam proses pembelajaran (Valchep, 2009, hlm, 1 tersedia di :<https://s3k4rshi.wordpress.com/2009>, diakses 14 November 2014).

Salah satu indikator yang menentukan tinggi rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (dalam gudangmakalah.blogspot.com, 2014), adalah Human Development Index (HDI). Berdasarkan HDI kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia masih tergolong rendah, dimana pada tahun 2014 Indonesia berada pada urutan ke-108 dari 187 negara sebagai responden. Sedangkan Negara ASEAN lainnya seperti Singapura berada pada peringkat 9, Brunei Darussalam peringkat 30, Malaysia peringkat 62, Thailand peringkat 89, dan Philipina peringkat 117.

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu adanya upaya-upaya cerdas dalam meningkatkan kualitas SDM, yang dapat dimulai sejak usia dini karena usia dini

merupakan periode awal dari perkembangan setiap individu. PAUD merupakan pendidikan awal yang akan mendasari pendidikan selanjutnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM bagi anak usia dini adalah menawarkan program-program diluar program yang umumnya dijalankan, khususnya pada Kelompok Bermain (KB), dengan cara yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak. Paling utama dengan cara bermain baik melalui nyanyian, drama maupun rekreasi, tidak ada paksaan untuk mengikuti salah satu kegiatan. Namun, faktor ekonomi adalah salah satu yang menjadi penyebab terhambatnya pendidikan. Pendidikan yang murah merupakan salah satu cara agar pendidikan anak usia dini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat (t.n, 2012, hlm. 1, tersedia di gudangmakalah.blogspot.com, diakses 24 November 2014).

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan (t.n, 2012, hlm. 1, tersedia di gudangmakalah.blogspot.com, diakses 24 November 2014) anaknya berlangsung jauh sebelum anak itu dilahirkan, sehingga ia mencapai dewasa, dimana anak harus sudah mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya sendiri. Sesuai perkembangan, ketidakberdayaan anak terutama pada masa kecil, membuatnya tergantung pada orang sekitarnya bukan semata-mata secara fisik melainkan secara psikis.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangatlah erat kaitannya. Melalui orang tua dan lingkungan sekitarnya, anak menerima dan merespon semua yang ia lihat dan ia tangkap, karena pada masa dini anak lebih banyak menerima. Maka disini, orang tua harus bisa mengarahkan dan membimbing anak dari sejak usia dini hingga anak menginjak usia dewasa. Salah satunya memberikan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Fungsi-fungsi besar keluarga dalam proses pendidikan anak usia dini yaitu pemeliharaan, kasih sayang, keperdulian, pemenuhan kebutuhan utama, peluang untuk memenuhi pembelajaran, interaksi sosial.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat yaitu PAUD Siti Khodijah yang berdiri pada tahun 2003. Menurut data yang diperoleh melalui studi pendahuluan, terdapat banyak anak usia dini yang berada di sekitar Kampung Jalupang khususnya pada tahun 2012/2013, yaitu sebanyak 30 anak usia dini yang

mengikuti pembelajaran di PAUD Siti Khodijah. Sedangkan pada awal tahun 2013 sebagian besar anak usia dini yang mengikuti pembelajaran berangsur-angsur pindah, kemudian mengikuti pembelajaran di RA, Kober, PAUD lembaga lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, diperoleh informasi bahwa lembaga lainnya lebih murah dan menarik dibandingkan dengan PAUD Siti Khodijah. Akan tetapi masih ada sebagian orang tua yang tetap memilih anaknya untuk mengikuti pembelajaran di PAUD Siti Khodijah. Ini menunjukkan bahwa ada motivasi orang tua yang membuat mereka mempertahankan anaknya di PAUD Siti Khodijah. Padahal seperti yang sudah dikemukakan diatas, bahwa di Kampung Jalupang terdapat banyak PAUD dan lembaga baru lainnya yang menyelenggarakan fasilitas bangunan hampir sama dengan PAUD Siti Khodijah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor intern dari dalam diri seseorang yang membangun dan mengarahkan tingkah laku seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Baik melalui dorongan, tuntunan maupun pengaruh dari lingkungan luar untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Munculnya motivasi tertentu pada diri seseorang disebabkan oleh adanya kebutuhan dalam diri. Bila situasi sangat bermakna bagi seseorang dan secara emosional meningkat, maka motivasi tertentu dapat muncul. Motivasi yang mendasari suatu tingkah laku dapat diketahui bila kita telah mengetahui motivasi tingkah laku tersebut, dimana tujuan serta objek akan diperoleh dari tingkah laku tersebut sudah terlebih dahulu diketahui dan jelas tujuannya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan melihat identifikasi lapangan, penelitian ini difokuskan untuk mengungkap: Bagaimana Motivasi Orang Tua untuk mengikutsertakan anaknya pada Program PAUD Siti Khodijah Desa Girimukti Kec Saguling Kab Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang diungkap oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan masyarakat atau orang tua siswa yang tergolong rendah, sehingga memberikan dorongan/motivasi pada anaknya supaya mendapat pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Kemampuan ekonomi pada umumnya kurang sebab akibat dari rata-rata rendahnya pendidikan sehingga hanya mampu menjadi tani atau buruh tani.
- c. Kondisi penduduk yang miskin (bermata pencaharian buruh tani) tapi tetap memasukkan anaknya di PAUD Siti Khadijah.

2. Perumusan Masalah Penelitian

Untuk menjaga agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dan pandangan terhadap masalah yang akan dibahas dan sebagai batas ruang lingkup penelitian, maka masalah tersebut dibatasi dengan “Bagaimana Motivasi Orang Tua untuk memasukan anaknya di PAUD Siti Khodijah Desa Girimukti Kec Saguling Kab Bandung Barat”.

Berdasarkan masalah diatas, maka penelitimerumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum PAUD Siti Khodijah Desa Girimukti Kec. Saguling Kab. Bandung Barat?
2. Mengapa buruh tani ekonomi miskin memiliki dorongan kuat untuk mengikutsertakan anaknya pada Program PAUD Siti Khodijah Desa Girimukti Kec. Saguling Kab. Bandung Barat?
3. Bagaimana kondisi peserta belajar selama mengikuti proses pembelajaran di PAUD Siti Khodijah Desa Girimukti Kec. Saguling Kab. Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Memperoleh gambaran umum PAUD Siti Khodijah Desa Girimukti Kec. Saguling Kab. Bandung Barat.

2. Mengidentifikasi buruh tani ekonomi miskin memiliki dorongan kuat untuk mengikutsertakan anaknya pada program PAUD Siti Khodijah Desa Girimukti Kec. Saguling Kab. Bandung Barat.
3. Mengidentifikasi kondisi peserta belajar selama mengikutiproses pembelajaran di PAUD Siti Khodijah Desa Girimukti Kec. Saguling Kab. Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian/Signifikansi

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi motivasi orang tua dengan ekonomi lemah untuk memasukan anak pada lembaga PAUD tertentu ditengah persaingan maraknya lembaga pendidikan yang memberikan keringanan dana dan berbeda dengan PAUD Siti Khodijah.
- b. Untuk mengembangkan konsep-konsep keilmuan yang ada dalam pendidikan luar sekolah khususnya yang berhubungan dengan kualitas pendidikan anak usia dini, mengenai motivasi orang tua pada PAUD Siti Khodijah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahwa kajian, rujukan dan evaluasi diri untuk meningkatkan pemahaman mengenai betapa pentingnya PAUD untuk anak usia dini.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua khususnya ibu dalam mengembangkan kemampuan anak. Dengan cara, selain memasukan anaknya di PAUD, ibu/orang tua bisa mengaplikasikan pembelajaran dirumah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi melalui sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, didalamnya merupakan uraian tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, didalamnya merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai konsep dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian. Yang terdiri dari Pendidikan Non-Formal, Konsep Motivasi, Peran Orang Tua atau Parenting, Konsep PAUD.

BAB III METODE PENELITIAN, didalamnya mengulas mengenai Metode Penelitian, tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data. Lihat di pedoman.

Bab IV Temuan dan Pembahasan.

Bab V Simpulan dan rekomendasi